

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI

Reni Wuryaningrum
ReniWuryaningrum@gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of financial ratio to the stock price in the pharmaceutical companies which are listed in IDX in 2012-2014 periods. Financial ratio which consists of i.e.: current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity and earnings per share is employed in this research. The multiple linear regressions analysis is employed as the method of research. The hypothesis test applies model feasibility test (F test) and it is stated that it is suitable to measure the independent variables which consist of current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity and earnings per share to the dependent variable which is the stock price of pharmaceutical companies. The result of regressions analysis of t test i.e.: current ratio, debt to asset ratio, return on equity and earnings per share has significant influence to the stock price. Meanwhile, debt to equity ratio does not have any influence to the stock price. The coefficient determination (R^2) is 0.951 it shows that 95.1% of the stock price can be explained by current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity and earning per share.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Earning Per Share.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI periode tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity* dan *earning per share*. Metode yang digunakan adalah model analisis linier regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model (Uji F) dikatakan layak untuk mengukur variabel independen yaitu *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity* dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham perusahaan farmasi. Hasil analisis regresi Uji t *current ratio, debt to asset ratio, return on equity* dan *earning per share* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,951 yang menunjukkan bahwa 95,1% dari harga saham dapat dijelaskan oleh *current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity* dan *earning per share*.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Earning Per Share*

PENDAHULUAN

Harga saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Saham perusahaan yang *go public* merupakan komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri atau perubahan di dalam negeri. dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan membuat obat generik sampai dengan obat bermerek. Bidang farmasi berada dalam lingkup dunia kesehatan yang berkaitan erat dengan produk dan pelayanan produk untuk kesehatan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan.

Dimana dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, yang menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dimaksudkan untuk menguji *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Investor sebagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan akan senantiasa melakukan penilaian terhadap rasio keuangan perusahaan sehingga diharapkan investasi dalam bentuk saham yang telah ditanam mendapat keuntungan baik berupa dividen maupun *capital gain*. Dari uraian tersebut bahwa harga saham salah satunya dipengaruhi oleh kondisi perusahaan termasuk di dalamnya mengenai rasio keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulisan kali ini mengambil judul "Pengaruh Rasio Keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return On Equity, Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diformulasikan rumusan masalah seperti berikut ini (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI (3) Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI (4) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI (5) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. (2) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. (3) Untuk menguji pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. (4) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI. (5) Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan farmasi di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Biasanya laporan

keuangan dibuat per periode, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:110-208) analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Dengan kata lain rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis rasio likuiditas yang digunakan yaitu:

Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk menghitung *current ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dengan kata lain berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan).

Jenis-jenis rasio solvabilitas meliputi:

a. *Debt to Asset Ratio* / DAR (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula bila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Untuk menghitung *debt to asset ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*/ DER (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan dan bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan dan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Pada prinsipnya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin baik dan perusahaan mampu menggunakan aktivasnya secara produktif. Jenis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

Return On Equity (ROE)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba baik.

Untuk menghitung *Return On Equity* menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012:70) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2012:138) jenis rasio nilai pasar yang digunakan oleh perusahaan yaitu:

Earning Per Share / EPS (Pendapatan per Saham)

Earning Per Share atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Eaning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengertian Saham

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten.

Jenis - jenis Saham

Jenis saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Tandelilin, 2010:32) : a) Saham Preferen (*Preferred Stock*) Saham Preferen adalah satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Deviden pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu dan pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. b) Saham Biasa (*Common Stock*) Saham Biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan yang penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pengertian Harga Saham

Penetapan harga saham dalam proses kegiatan emisi saham oleh suatu perusahaan emiten merupakan hal yang sangat penting, karena proses ini mempengaruhi proses dari suatu emisi itu sendiri. Menurut Sunariyah (2011:166) keputusan membeli saham terjadi bila perkiraan suatu saham dibawah harga pasar. Untuk menentukan harga saham pemodal harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap saham - saham. Yang tujuan analisis saham untuk menilai apakah penetapan harga saham suatu perusahaan ditawarkan secara wajar atau tidak.

Penelitian Terdahulu

1. Ratih *et.al* (2013) dengan judul Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya EPS, PER, DER dan ROE sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian CR, DER, DAR, ROE dan EPS.
2. Sambora *et.al* (2014) dengan judul Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 - 2012). Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya DER, EPS, ROE dan DAR sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian CR, DER, DAR, ROE dan EPS.
3. Amanah *et.al* (2014) dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya CR,QR dan ROA sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian CR, DER, DAR, ROE dan EPS.
4. Placido, (2012) dengan judul *Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines*. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya EPS dan ROA sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian CR, DER, DAR, ROE dan EPS.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya.

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- H4 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.
- H5 : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*Correlational Research*). Menurut Sugiyono (2014:148) metode korelasional adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)

Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI, yaitu: (1) Darya-Varia Laboratoria Tbk, (2) Indofarma (Persero) Tbk, (3) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, (4) Kalbe Farma Tbk, (5) Kimia Farma (Persero) Tbk, (6) Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, (7) Merck Tbk, (8) Pyridam Farma Tbk, (9) Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, (10) Tempo Scan Pacific Tbk.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:149), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2014:154). Sedangkan jenis sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan farmasi yang sudah *go public* di BEI. 2) Perusahaan farmasi yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah dan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember secara lengkap dan berturut-turut terutama pada periode tahun 2012-2014. 3) Perusahaan farmasi yang memiliki EPS tiap periode berturut-turut mulai tahun 2012 hingga tahun 2014 diantara semua perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah: (1) Darya-Varia Laboratoria Tbk, (2) Indofarma (Persero) Tbk, (3) Kalbe Farma Tbk, (4) Kimia Farma (Persero) Tbk, (5) Merck Sharp Dohme Pharma Tbk, (6) Merck Tbk, (7) Pyridam Farma Tbk, (8) Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, (9) Tempo Scan Pacific Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian. Dokumen yang dimaksud yaitu berupa laporan keuangan (laporan neraca, laporan laba rugi) dan harga saham dari perusahaan farmasi yang akan diteliti.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen. Data tersebut berupa laporan perusahaan farmasi yang terdapat di BEI.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang menyediakan data sekunder tersebut, lembaga tersebut adalah Galeri Investasi BEI STIESIA Surabaya. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan farmasi di BEI periode 2012-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Menurut Sugiyono (2014:95) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1. Variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu harga saham periode tahun 2012-2014 dengan menggunakan harga saham pada perusahaan farmasi. 2. Variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu: (a) *Current Ratio*, merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan farmasi memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya secara per tahun pada periode 2012-2014. (b) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Yang mana rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (c) *Debt to Asset Ratio*, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva secara per tahun pada periode 2012-2014. (d) *Return On Equity*, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan farmasi menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Ratio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham secara per tahun pada periode 2012-2014. (e) *Earning Per Share*, merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan farmasi untuk tiap lembar saham yang beredar secara per tahun pada periode 2012-2014.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression* residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai *probability Sig (2 Tailed)* > α , Signifikansi > 0,050. Untuk mengetahui apakah data yang di olah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier

berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik. (1) Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*: Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut : a) Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. b) Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. (2) Pendekatan Grafik: Untuk mengetahui dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut : a) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. b) Jika titik atau data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS 20.

Uji Multikolinearitas

Menurut Wibowo (2012:87) arti dari uji multikolinearitas yaitu didalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan cara melihat hasil uji *Variance Inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Uji Autokorelasi

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson* > 0,050 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93) uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode Uji *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka (0) nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model Penelitian

Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi < $\alpha = 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai Fhitung dibandingkan dengan nilai Ftabel. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, Fhitung > Ftabel maka hipotesis penelitian diterima dan

sebaliknya. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 20.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Misbahudin dan Iqbal (2013:159) bahwa uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Model statistik yang dipakai adalah model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2014:277)

$$HS = a + b^1 CR + b^2 DER + b^3 DAR + b^4 ROE + b^5 EPS + e$$

Dimana :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

ROE = *Return On Equity*

EPS = *Earning Per Share*

b^1, b^2, b^3, b^4, b^5 = Koefisien regresi untuk variabel bebas

e = Komponen Pengganggu

Dimana persamaan diatas dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS 20.

Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2015:286) Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat korelasi atau pengukuran antara variabel bebas (CR, DER, DAR, ROE, EPS) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y) sehingga untuk mengetahui koefisien determinasi berganda.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji variabel bebas (CR, DER, DAR, ROE, EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pengujian dapat dilakukan secara dua arah maupun searah. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun signifikan (α) adalah sebesar 5%.

Jika nilai $t_{signifikansi} < 0,05$ maka model memiliki pengaruh Signifikan

Jika nilai $t_{signifikansi} > 0,05$ maka model memiliki pengaruh Tidak Signifikan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam syarat uji persamaan regresi adalah data yang harus memenuhi prinsip BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang artinya pengambilan keputusan uji F dan uji t tidak boleh bias. Maka untuk memperoleh keputusan BLUE harus memenuhi beberapa asumsi dasar yaitu hasil estimasi yang harus benar-benar terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang di olah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

Pendekatan *Kolmogrov Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut : (1) Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. (2) Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal dan hasil nya terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.89871703
	Absolute	.205
Most Extreme Differences	Positive	.192
	Negative	-.205
Kolmogorov-Smirnov Z		1.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.209

a. Test distribution is Normal.

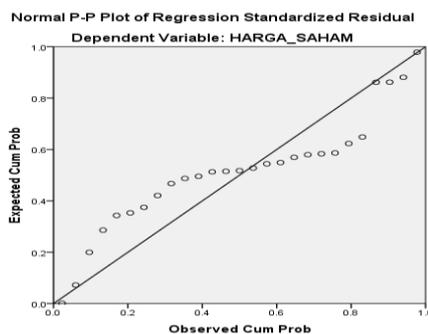
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,209 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

a. Pendekatan Grafik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahui dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut : (1) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik atau data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1
Grafik Pengujian Normalitas Data

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan grafik di atas penyebaran data atau titik berada disekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0

(nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Deteksi tidak adanya multikolinieritas adalah: (a) Mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. (b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Current Ratio</i>	0,448	2,233	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,111	9,037	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,341	2,936	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	0,123	8,107	Bebas Multikolinieritas
<i>Earning Per Share</i>	0,451	2,215	Bebas Multikolinieritas

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Tabel 2 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas, dimana hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel CR, DER, DAR, ROE dan EPS dimana masing-masing menunjukkan tidak memiliki nilai VIF yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini mengidentifikasi bahwa semua variabel bebas terhindar dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika diketahui adanya korelasi, maka dinyatakan telah terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

1,770

a. *Predictors:* (Constant), CR, DER, DAR, ROE, EPS

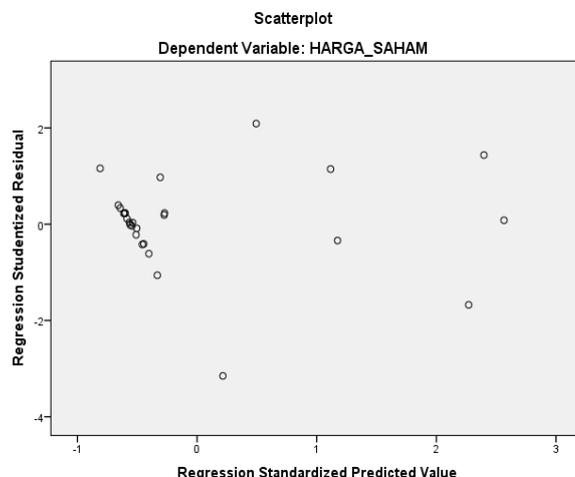
b. *Dependent Variable:* Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Pada hasil Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas Durbin Watson yaitu $1,770 > 0,050$ ($\alpha = 5\%$) maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka (0) nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas.



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Hasil pengujian Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Dan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 20 terlihat pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-159063.815	25147.259		-6.325	.000
CR	2.200	.626	.252	3.514	.002
DER	10.699	9.222	.169	1.160	.259
DAR	2532.261	341.196	.623	7.422	.000
ROE	12.274	3.276	.516	3.747	.001
EPS	.157	.011	1.071	14.955	.000

a. Predictors : (Constant), CR, DER, DAR, ROE, EPS

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = -159063,815+ 2,200CR+10,699DER + 2532,261DAR+ 12,274ROE + 0,1575EPS+ e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)
Besarnya nilai konstanta (α) adalah -159063,815 menunjukkan bahwa variabel Independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) = 0, maka variabel perubahan harga saham sebesar -159063,815
2. Koefisien Regresi *Current Ratio*
Besarnya nilai b_1 2,200 adalah menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Current Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Current Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Dengan kata lain jika tingkat *Current Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*
Besarnya nilai b_2 10,699 adalah menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan kata lain jika tingkat *Debt to Equity Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan ikut naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
4. Koefisien Regresi *Debt to Asset Ratio*
Besarnya nilai b_3 adalah 2532,261 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Asset Ratio* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Debt to Asset Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan kata lain jika tingkat *Debt to Asset Ratio* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan ikut naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
5. Koefisien Regresi *Return On Equity*
Besarnya nilai b_4 adalah 12,274 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Equity* dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return On Equity* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan kata lain jika tingkat *Return On Equity* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan ikut naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
6. Koefisien Regresi *Earning Per Share*
Besarnya nilai b_5 adalah 0,1575 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara dengan harga saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Earning Per Share* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dengan kata lain jika tingkat *Earning Per Share* naik sebesar satu satuan maka harga saham akan ikut naik, dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikansi 0,050 ($\alpha = 5\%$). Dan hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	242660293059.692	5	48532058611.938	80.699	.000 ^b
	Residual	12629293167.716	21	601394912.748		
	Total	255289586227.407	26			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, DAR, ROE, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan $0,000 < 0,050$. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

1. Pengujian Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan $0,050$ ($\alpha = 5\%$).

Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS yang terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	3,514	0,002	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,160	0,259	Tidak Signifikan
<i>Debt to Asset Ratio</i>	7,422	0,000	Signifikan
<i>Return On Equity</i>	3,747	0,001	Signifikan
<i>Earning Per Share</i>	14,955	0,000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

a. Uji Parsial Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan $0,050$ ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar $0,002 < 0,050$, maka menunjukkan pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu signifikan.

b. Uji Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan $0,050$ ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,259 > 0,050$ maka menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu tidak signifikan.

c. Uji Parsial Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan $0,050$ ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar $0,000 < 0,050$ maka menunjukkan pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham secara parsial yaitu signifikan.

d. Uji Parsial Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar $0,001 < 0,050$ maka menunjukkan pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham secara parsial yaitu signifikan.

e. Uji Parsial Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ($\alpha=5\%$) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar $0,000 < 0,050$ maka menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham secara parsial yaitu signifikan.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

Variabel	Nilai r	R ²
<i>Current Ratio</i>	0,609	0,370
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,245	0,060
<i>Debt to Asset Ratio</i>	0,851	0,724
<i>Return On Equity</i>	0,633	0,400
<i>Earning Per Share</i>	0,956	0,913

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

- Koefisien determinasi parsial variabel *Current Ratio* = 0,370 artinya sekitar 37% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* terhadap harga saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Equity Ratio* = 0,060 artinya sekitar 6% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Asset Ratio* = 0,724 artinya sekitar 72,4% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Return On Equity* = 0,400 artinya sekitar 40% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* terhadap harga saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Earning Per Share* = 0,913 artinya sekitar 91,3% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo, atau dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Kasmir, 2015:110). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi harga saham. Sebaliknya juga jika semakin rendah *Current Ratio* maka semakin rendah harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amanah *et.al* (2014) "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)".

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dinyatakan ditolak. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER yang tinggi dipandang oleh sebagian investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:157). Akan tetapi DER yang tinggi akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar pula bagi perusahaan dan juga investor. Jika nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi maka semakin buruk nilai perusahaan farmasi berjalan dan sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah maka semakin baik nilai perusahaan farmasi berjalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sambora *et.al* (2014) "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 -2012)".

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Debt to Asset Ratio* tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula bila *Debt to Asset Ratio* rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2015:134). Jika nilai *Debt to Asset Ratio* rendah maka semakin baik perusahaan farmasi berjalan dan sebaliknya jika nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi maka semakin buruk nilai perusahaan farmasi berjalan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sambora *et.al* (2014) "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2012)".

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. ROE merupakan tolok ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila,

saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut (Kasmir, 2015:204). Jika nilai *Return On Equity* meningkat artinya perusahaan farmasi mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan pada para pemegang saham. Tetapi sebaliknya bila *Return On Equity* menurun artinya laba yang dihasilkan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratih *et.al* (2013) "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012".

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi dinyatakan diterima. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal. (Kasmir, 2015:207). Jika nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan farmasi dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik dan begitu pula sebaliknya jika nilai *Earning Per Share* rendah maka laba yang diraih perusahaan farmasi kepada pemegang saham tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ratih *et.al* (2013) "Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012".

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menggunakan data penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini membuktikan bahwa : (1) *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* semakin tinggi pula harga saham. (2) *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Debt to Equity Ratio* kecil maka semakin baik perusahaan farmasi berjalan dan sebaliknya jika nilai *Debt to Equity Ratio* meningkat maka semakin buruk nilai perusahaan farmasi berjalan. (3) *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. *Debt to Asset Ratio* tinggi maka pendanaan dengan hutang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan farmasi untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. (4) *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Nilai *Return On Equity* meningkat artinya perusahaan farmasi mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan pada para pemegang saham. (5) *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Nilai *Earning Per Share* tinggi artinya kemampuan perusahaan farmasi dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham baik.

Saran

(1) Penelitian mengenai harga saham ini hanya terbatas pada informasi internal masing-masing perusahaan farmasi, sehingga oleh karena itu disarankan untuk menggunakan juga variabel-variabel eksternal di luar perusahaan farmasi.

(2) Peneliti berikutnya disarankan lebih banyak menggunakan jumlah sampel, serta menambah periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel lainnya yaitu *Return On Investment*, *Price Earning Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan lain-lain.

(3) Disarankan untuk para investor maupun calon investor selain memperhatikan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* juga memperhatikan variabel lainnya dalam informasi keuangan perusahaan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., D. Atmanto., dan D.F. Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 12(1): 1-10.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Misbahuddin dan H. Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Menaje, P. 2012. Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines. *American International of Contemporary Research* 9(2): 98-104.
- Ratih, D., Apriatni dan Suryadi. 2013. Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Diponegoro Journal of Social and Public* : 1-12.
- Sambora, N. Mareta., dan Handayani. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 8(1): 1-10.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Revisi. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- . 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan dan Pasar Modal*. Edisi keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.